

Penggunaan Media Dongeng Digital Terhadap Ketertarikan Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di UPT SD Negeri 1 Karangsari

Tata Abelia¹, Zakiya Arindita Septa Andini², M. Iqbal Azura³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹tbellaa617@gmail.com, ²zakiyaarindita27@gmail.com, ³iqbalazura2@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of using digital fairy tale media in learning Pancasila Education in class III UPT SD Negeri 1 Karangsari. This study used descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews and observations of 17 students. The results showed that the majority of students (16 out of 17) were very interested in learning using digital fairy tales, although there was one student who was less interested due to differences in learning styles. All students were able to understand the moral values, especially discipline, conveyed through digital fairy tales. In addition, this media is proven to improve students' listening skills and learning activities. Nevertheless, there is still one student who does not experience an increase in learning motivation, so additional strategies are needed so that all students are optimally involved. Based on the results of the research and expert validation, digital fairy tales are suitable for use as learning media in elementary schools, especially for Pancasila Education subjects, because they are able to increase student involvement, motivation, and enthusiasm during the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media dongeng digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III UPT SD Negeri 1 Karangsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi terhadap 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (16 dari 17) sangat tertarik terhadap pembelajaran menggunakan dongeng digital, meskipun terdapat satu siswa yang kurang tertarik karena perbedaan gaya belajar. Seluruh siswa mampu memahami nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng digital tersebut, yaitu nilai kedisiplinan. Selain itu media ini terbukti meningkatkan keterampilan menyimak dan aktivitas belajar siswa. Meskipun demikian masih terdapat satu siswa yang tidak mengalami peningkatan motivasi belajar sehingga diperlukan strategi tambahan agar semua siswa terlibat secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan validasi ahli, dongeng digital layak digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Dongeng Digital, Pendidikan Pancasila, Ketertarikan Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama dalam pembangunan suatu bangsa dan menjadi indikator kemajuan peradaban manusia. Sebagai proses yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan pengetahuan individu untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Melalui pendidikan, individu tidak memperoleh pengetahuan ilmiah tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk sikap toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada individu. Di tengah arus globalisasi yang sarat dengan perubahan dan persaingan, pendidikan menjadi modal utama agar seseorang beradaptasi dan menciptakan inovasi. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional serta siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pendidikan pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai panduan moral dan etika bagi seluruh warga negara. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sehingga siswa dapat memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya keberadaan pendidikan Pancasila juga mampu mendorong perkembangan sikap disiplin di kalangan pelajar, sehingga mereka dapat memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Proses pembelajaran pendidikan Pancasila berfungsi sebagai fondasi kokoh dalam pembentukan perilaku disiplin, baik dalam konteks sosial kemasyarakatan maupun lingkungan pendidikan (Aryani *et al* dalam Widya Nanda Alifah & Ibnu Muthi, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan siswa di UPT SD Negeri 1 Karangsari mengungkapkan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa sering merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan *drill-and-practice* membuat siswa kurang tertarik dan tidak aktif dalam pembelajaran (Irwan Sutiawan & Lora Hamdarida, 2023). Metode ini tidak mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter yang kompleks, seperti kreativitas, inovasi, dan kritis beripikir. Oleh karena itu, guru perlu

menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sadiman (2012), media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sejalan dengan pendapat Sri Rahayu (2024), dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memikat bagi siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk tetap fokus dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan menarik. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik mampu menciptakan fleksibilitas belajar, memungkinkan siswa mengakses materi tanpa batasan waktu dan lokasi, sehingga memperluas jangkauan dan kesempatan belajar bagi seluruh siswa.

Media pembelajaran yang menarik serta interaktif dan dapat diakses kapan saja adalah dongeng digital. Dongeng digital adalah media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan dapat diakses kapan saja, menggabungkan unsur cerita tradisional dengan teknologi modern seperti animasi, audio, dan fitur interaktif. Media ini mampu meningkatkan minat belajar siswa dan menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kejenuhan akibat metode pembelajaran yang konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Endang Sulistianingsih (2017) yang menjelaskan bahwa dongeng digital merupakan model pembelajaran berbasis cerita yang disampaikan menggunakan teknologi digital, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa, sehingga siswa merasa tertarik jika pembelajaran menggunakan media dongeng digital.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dongeng digital berperan sebagai alat pembelajaran yang memiliki dua kegunaan utama, yaitu sebagai sarana hiburan dan membentuk kepribadian siswa tingkat dasar secara bersamaan. Media pembelajaran ini bukan hanya menampilkan kisah yang menarik perhatian melalui tampilan gambar dan suara yang menarik, tetapi juga dengan sengaja memasukkan nilai-nilai moral kehidupan yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan karakter-karakter yang mudah dipahami siswa dan kondisi cerita yang mirip dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, dongeng digital dapat berhasil menyampaikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, contohnya kedisiplinan. Kelebihan pokok dari dongeng digital ada pada kapasitasnya mengemas ajaran tentang nilai dan moral dalam bentuk penceritaan yang memikat, hingga para siswa bukan saja merasakan kesenangan namun juga tanpa disadari menerima dan menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng menjadi bagian mereka sendiri. Penyampaian cerita menggunakan kata-kata yang cocok dengan kemampuan berpikir anak usia sekolah dasar menjamin bahwa ajaran moral yang diberikan bisa dimengerti dengan baik dan terekam dalam ingatan siswa dalam waktu lama, sehingga bisa menjadi arahan tingkah laku mereka dalam keseharian di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Pancasila diharapkan menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa di era digital, sehingga pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena sosial dengan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Hanif Hasan *et al.*, 2025). Menurut Sukmadinata & Nana Syaodih (2019) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang difungsikan untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau fenomena baik secara alamiah atau buatan yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

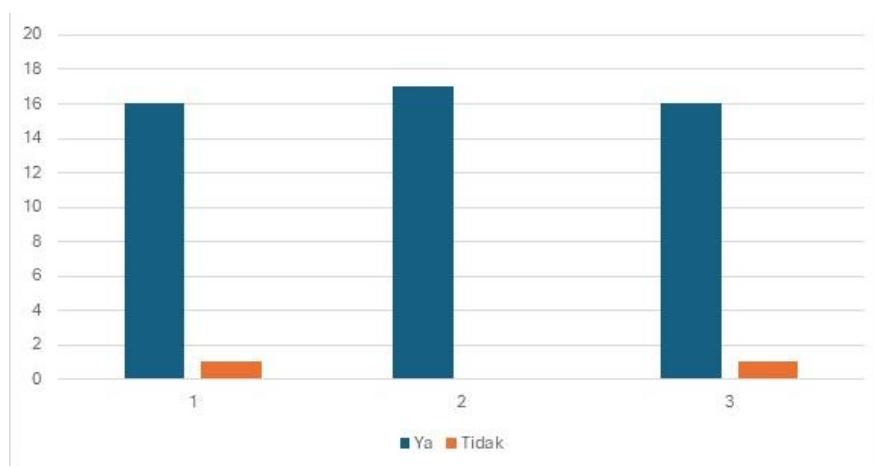
Penggunaan metode kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan maksud penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan detail tentang minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan dongeng digital sebagai media pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menelaah dan menggambarkan kejadian pembelajaran dalam suasana alamiah tanpa adanya kontrol terhadap variabel tertentu, sehingga memungkinkan tercapainya pemahaman menyeluruh mengenai tanggapan dan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan. Jadi, dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam suatu fenomena sosial melalui analisis data non-numerik (wawancara, observasi, dan dokumen) dengan fokus pada penggambaran menyeluruh tentang aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 1 Karangsari yang berada di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada Jum'at, 2 Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah 17 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bisa dilakukan secara daring ataupun luring. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur. Menurut Saputra Adiwijaya *et al* (2024) wawancara terstruktur adalah wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan observasi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati obyek atau subyek yang sedang diteliti. Dalam proses observasi, peneliti mengamati subyek penelitian secara langsung. Peneliti mengamati apakah siswa antusias atau tidak ketika pembelajaran menggunakan media dongeng digital. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketertarikan siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan media dongeng digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara kepada siswa kelas III diperoleh data berupa grafik. Data grafik yang diperoleh dari UPT SD Negeri 1 Karangsari dapat dilihat pada Gambar 1. Pertanyaan yang meliputi dalam melakukan wawancara kepada

siswa yaitu, (A) Apakah kalian tertarik jika pembelajaran menggunakan media dongeng digital?, (B) Apakah kalian paham dan mengetahui pesan-pesan yang disampaikan dalam media dongeng digital?, dan (C) Apakah semangat belajar kalian meningkat ketika pembelajaran dengan menggunakan media dongeng digital?



Gambar 1

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas III UPT SD Negeri 1 Karangsari, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dongeng digital dalam pembelajaran memiliki dampak yang bervariasi di antara siswa. Pada poin A dapat disimpulkan bahwa dari 17 siswa terdapat 1 siswa yang merasa kurang tertarik ketika pembelajaran dengan menggunakan media dongeng digital. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yaitu yang berjumlah 16 orang menunjukkan minat yang positif terhadap penggunaan media dongeng digital, yaitu yang dapat menjadi indikator bahwa media ini cukup menarik bagi mereka. Siswa yang tidak tertarik dengan media dongeng disebabkan gaya belajar yang tidak sesuai dengan dirinya. Pada poin B, semua siswa yang diwawancarai mengungkapkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam media dongeng digital tersebut. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai moral yang diajarkan tetapi mereka juga mampu memahami alur cerita dari dongeng digital tersebut dengan baik. Salah satu nilai penting yang berhasil disampaikan melalui dongeng tersebut adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan sikap penuh kerelaan dalam memenuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugas sebagai bentuk tanggung jawab (Nyak Amir *et al.*, 2023). MC Royded (2024) juga mendefinisikan kedisiplinan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau standar yang telah ditetapkan. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada poin C, terdapat satu siswa yang merasa semangatnya tidak meningkat ketika pembelajaran menggunakan media dongeng digital karena pembelajaran menggunakan media dongeng digital membuat salah satu siswa merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun semua siswa mengetahui nilai yang terkandung dalam dongeng digital tersebut, namun masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan semua siswa dapat merasakan peningkatan semangat dan motivasi dalam belajar.

Dalam penggunaan media dongeng digital ini juga mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam proses pembelajaran. Terbukti siswa-siswa kelas III yang ada di UPT SD Negeri 1 Karangsari dapat memahami nilai-nilai yang ada dalam dongeng digital. Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa Indonesia dalam mendengar, mengamati, mengapresiasi, mengidentifikasi, dan menginterpretasi bahan simakan untuk memperoleh makna atau informasi (Yoga Rifqi Azizan & Roekhan, 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riga Zahara Nurani *et al* (2018) yang memiliki kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan menyimak dongeng di era digital. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran menyimak dongeng karena disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak menjenuhkan. Selain itu, aktivitas siswa di dalam kelas pun lebih baik daripada biasanya. Hal ini karena siswa diposisikan sebagai pendengar yang aktif dan cerita yang disampaikan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, media dongeng digital terbukti efektif dilakukan dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Agusta Kurniati *et al* (2022) memiliki kesimpulan bahwa dongeng digital memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar. Selain itu, berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi maka dongeng digital layak digunakan pada pembelajaran berdasarkan hasil validasi ahli media 90% dan uji validasi ahli materi 85% serta siswa-siswa memberikan respon positif saat pembelajaran memanfaatkan media dongeng digital pada saat uji coba berlangsung. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulianti *et al* (2025) juga menunjukkan keberhasilan dalam menerapkan media dongeng digital. Dalam hasil penelitiannya mampu menunjukkan bahwa penggunaan dongeng digital mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa yang terlihat dari tingginya antusiasme mereka selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 1 Karangsari pada siswa kelas III, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dongeng digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila telah membawa yang secara umum

positif. Mayoritas siswa (16 dari 17) menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan media dongeng digital. Seluruh siswa mampu memahami pesan moral dan alur cerita yang disampaikan melalui dongeng digital, yaitu nilai kedisiplinan. Media dongeng digital tidak hanya mampu menyampaikan pesan moral seperti kedisiplinan secara efektif, tetapi juga membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, media dongeng digital dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa karena penyajian cerita menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa dongeng digital memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang layak dan efektif digunakan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Meskipun demikian, terdapat satu siswa yang kurang tertarik dan merasa kurang semangat, yang menunjukkan perlunya penyesuaian metode pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Secara keseluruhan, penggunaan media dongeng digital sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kejenuhan akibat metode konvensional, meningkatkan motivasi, serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa secara efektif. Dengan demikian, dongeng digital sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di era digital saat ini, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar (SD). Agar penggunaan media dongeng digital lebih efektif dan inklusif, sebaiknya guru memperkaya variasi media pembelajaran dengan mengombinasikan dongeng digital bersama kegiatan interaktif lain seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, serta memperhatikan gaya belajar masing-masing siswa melalui pendekatan individual atau kelompok kecil. Selain itu, aktivitas kolaboratif dan evaluasi berkala perlu dijalankan untuk memperkuat pemahaman siswa dan mendapatkan umpan balik terkait efektivitas media. Pengembangan nilai karakter melalui cerita yang beragam serta kolaborasi dengan peneliti atau ahli media pembelajaran juga sangat dianjurkan agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat dan sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur yang mendalam, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyelesaian artikel penelitian ini. Tanpa adanya kolaborasi dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, artikel ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Setiap kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam kesuksesan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga peneliti sampaikan kepada teman-teman penelitian yang telah menjadi mitra diskusi dan berbagi ide-ide cemerlang sepanjang proses penelitian. Kepada kepala sekolah dan Bapak/Ibu guru di UPT SD Negeri 1 Karangsari, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesempatan dan izin yang diberikan untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, serta segala atas segala fasilitas dan dukungan yang telah disediakan. Kepercayaan yang diberikan menjadi motivasi bagi peneliti untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermanfaat.

Rasa hormat dan terima kasih yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif dalam setiap tahapan penelitian. Bimbingan akademis yang diberikan sangat berharga dalam memperkuat kualitas artikel ini. Tidak lupa, kepada Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang telah menyediakan lingkungan akademis yang kondusif, fasilitas penelitian, dan dukungan kelembagaan yang memungkinkan terselesaikannya artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S. et al. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alifah, W. N., & Muthi, I. (2024). Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Materi Pancasila Menggunakan Metode Holistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 320-329.
- Amir, N. et al. (2023). *Kompetensi dan Supervisi Pendidikan Jasmani*. Aceh Besar: CV. Naskah Aceh.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azizan, Y. R., & Roekhan. (2024). *Strategi Konsentratif*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Hasan, H. et al. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Kurniati, A. et al. (2022). Digitalisasi Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 173-181.
- Nurani, R. Z. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 78-84.
- Rahayu, S. (2024). *MEDIA PEMBELAJARAN: Konsep Dasar, Teknologi, dan Implementasi dalam Model Pembelajaran*. Medan: UMSU Press.
- Royded, M. (2024). *Bersikap Bodo Amat Justru Jadi Amat Bodo*. Jawa Barat: Gupedia.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmdinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulistianingsih, E. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Dongeng Digital Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 121-126.

- Sutiawan, I., & Hamdarida, L. (2023). *Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter Era Society 5.0*. Jawa Barat: Guepedia.
- Yulianti, E. *et al.* (2025). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Dongeng Digital Berbasis Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16-25.